

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Anak di Keluarga Modern di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa

Mitha Auliya Wakano^{1*}, Masri², Jamaluddin H³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 23/09, 2025

Revised: 12/10, 2025

Accepted: 02/12, 2025

*Correspondence:

□ Email:

Mitaaauliya8991@gmail.com

□ Address:

Perumahan Alam Amaliah Residence,
Gowa, Sulawesi Selatan

Keywords:

Family Education, Islamic Values, Modern Family

Abstract:

This research explores: 1) the dynamics of modern family life in Jl Swadaya, Sungguminasa, 2) the Islamic values upheld within these family units, and 3) how those values are internalized through family-based education. Employing a qualitative field research approach, this study captures real-life experiences and insights from modern families residing in the area. Data were gathered through interviews, observations, and documentation, complemented by scholarly literature and previous studies. The results show that despite the influence of modernity characterized by technological advancement, busy routines, and reduced interpersonal engagement families in Jl Swadaya continue to prioritize the cultivation of Islamic character in children. Religious values such as honesty, respect, discipline, and spiritual responsibility are transmitted through consistent parental modeling, structured religious routines, and intentional communication. Family education plays a pivotal role in this process, acting as a vehicle through which values are introduced, reinforced, and embedded into daily life. Internally, this value formation is supported by emotional bonding, shared religious experiences, and collective participation in religious practices. Even when facing challenges like fragmented schedules and media distractions, these families strive to preserve their Islamic identity and moral foundation through an integrative educational approach rooted in the home.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) dinamika kehidupan keluarga modern di Jl Swadaya, Sungguminasa, 2) nilai-nilai keislaman yang dijadikan pedoman oleh keluarga-keluarga tersebut, dan 3) bagaimana proses internalisasi nilai berlangsung melalui pendidikan keluarga. Menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, studi ini menggali pengalaman langsung dari keluarga-keluarga modern yang tinggal di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta didukung oleh literatur ilmiah sebagai pelengkap. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, meskipun dipengaruhi oleh arus modernitas—seperti kemajuan teknologi, rutinitas yang padat, dan interaksi tatap muka yang semakin minim—keluarga-keluarga di Jl Swadaya tetap menempatkan pembentukan karakter islami sebagai prioritas. Nilai-nilai seperti kejujuran, penghormatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab spiritual ditanamkan melalui keteladanan orang tua, rutinitas ibadah yang teratur, serta komunikasi yang diarahkan pada pembentukan moral anak. Pendidikan keluarga menjadi kunci utama dalam mengenalkan, menguatkan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan nilai ini diperkuat oleh kedekatan emosional, pengalaman keagamaan bersama, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas spiritual keluarga. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh media digital, keluarga-keluarga ini tetap berupaya mempertahankan identitas keislaman dan landasan moral mereka melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi di lingkungan keluarga.

Kata Kunci:

Keluarga Modern, Nilai Keislaman, Pendidikan Keluarga

PENDAHULUAN

Cara mendidik orangtua modern pun akan jauh berbeda dengan cara mendidik orangtua non-modern. Misalnya, dengan cara mengajak anak bercerita dan tidak menggunakan kekerasan fisik seperti mencubit, membawa tongkat ataupun kekerasan lainnya (Reginal Kansil, 2017). Keluarga modern juga sering disebut dual career atau suami istri bekerja. Dampak dari dual career ini adalah munculnya problematis waktu yang tidak pas antara tuntutan pekerjaan dan keluarga. Dengan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi dan banyaknya tuntutan atau penekanan dari atasan pada saat bekerja, maka hal ini dapat menimbulkan konflik. Begitupun dengan urusan keluarga, seperti kebutuhan ekonomi, pertumbuhan anak dan tuntutan lainnya. Problematis keseimbangan urusan pekerjaan dan keluarga dapat menghadirkan konflik dalam rumah tangga dan juga mencengkam kapasitas diri saat bekerja (David Ilham Yusuf, 2019).

Berdasarkan observasi peneliti disalah satu keluarga modern yang ada di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa, pada keluarga ini terjadi pengaruh peran anggota keluarga dikarenakan ayah dan ibu masing – masig mempunyai kesibukan di luar rumah yang membuat peran dan tanggung jawab yang ada di rumah kerap terabaikan. Tidak adanya manajemen waktu pada keluarga ini dikarenakan kesibukan bekerja dan berbagai aktivitas yang membuat waktu bersama keluarga berkurang yang menyebabkan kurang baiknya komunikasi dan interaksi yang ada pada keluarga ini. Terjadi pengasuhan anak yang tidak sesuai dikarenakan kesibukan kedua orang tua. Dalam upaya orang tua ini untuk membuat anaknya tetap nyaman berada di rumah, mereka memfasilitasi anak mereka dengan gadget atau hp. Anak mereka dibiarkan bermain hp tanpa adanya batas waktu dan kurangnya pengawasan dari mereka. Hal ini dapat berdampak buruk pada sang anak seperti : anak akan kurang bersosialisasi dan anak akan dengan mudah mengakses apa saja dengan mudah yang tidak sesuai dengan usianya.

Adanya permasalahan di atas, maka penting bagi orang tua untuk menerapkan nilai-nilai keislaman yang dapat membantu mereka bisa mendidik anak - anak mereka dan orang tua harus meluangkan waktunya untuk menerapkan metode-metode yang mampu untuk menanamkan kebaikan pada anak melalui internalisasi. Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam pribadi siswa yang diwujudkan dengan sikap, perilaku dan penghayatan (H. Sholihin Sari, 2021). Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius anak dikeluarga guru yakni iman/aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah (Wahidatun, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam keluarga modern.

Data diperoleh melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktifitas dan interaksi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara mendalam dilakukan kepada lima informan secara tatap muka untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait pendidikan keislaman dalam keluarga. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap melalui berbagai sumber tertulis atau foto yang relevan dengan aktivitas keluarga.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjamin validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Kehidupan Keluarga Modern di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa

Karakter keluarga merujuk pada ciri-ciri khas dan nilai-nilai yang membedakan satu keluarga dengan keluarga lainnya. Ini mencakup aspek seperti nilai-nilai, norma, perilaku, dan interaksi antar anggota keluarga yang membentuk identitas dan dinamika unik dalam keluarga tersebut. Karakter keluarga mencakup nilai-nilai yang dianut dan diturunkan dalam keluarga, seperti nilai keagamaan, pendidikan, kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain. Setiap keluarga mempunyai nilai karakter yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para narasumber peneliti. Pernyataan Informan 1 yaitu, Ibu Rabiyyah saat dilakukan wawancara sebagai berikut

“Saya dan suami sama-sama bekerja, jadi kami saling bantu. Kadang saya jemput anak, kadang suami. Di rumah juga anak-anak kami biasakan mandiri, seperti cuci piring sendiri, pilih baju sendiri.”

Dengan pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 2 yaitu Ibu Suci sebagai berikut :

“Karena saya kerja, anak biasanya sama neneknya. Tapi saya tetap usahakan untuk komunikasi, tanya kabarnya, kegiatan di sekolah. Saya juga kasih tahu kalau mereka bebas cerita apa saja.”

Adapun dengan pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 3 yaitu, Ibu Sabda, sebagai berikut :

“Saya ibu tunggal, jadi semuanya saya sendiri. Tapi saya ajarkan anak-anak saling bantu, karena saya nggak bisa pantau terus. Mereka sudah terbiasa bantu jaga adiknya atau bantu bersih-bersih rumah.”

Dan selanjutnya pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 4 yaitu Ibu Handayani, sebagai berikut :

“Kami biasa ngobrol bareng anak-anak, terutama waktu makan. Kami diskusi, kasih ruang mereka berpendapat. Kalau ada masalah, kami bahas bareng, nggak langsung marah atau hukum.”

Pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 5 yaitu, Ibu Asti, sebagai berikut :

“Kami kerja dua-duanya, jadi memang waktu bersama anak terbatas. Tapi kami tetap jaga komunikasi lewat video call, dan kami kasih kepercayaan pada anak untuk bertanggung jawab sama tugasnya.”

Dari hasil wawancara dari 5 informan maka dapat disimpulkan bahwa : Karakter Kehidupan Keluarga Modern di Jl. Swadaya menunjukkan karakter kehidupan yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Pembagian peran antara suami dan istri lebih fleksibel, dengan kedua belah pihak saling membantu dalam urusan domestik maupun pengasuhan anak. Pola asuh yang digunakan cenderung demokratis, dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Anak-anak dibiasakan untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam kegiatan rumah tangga serta keputusan keluarga.

Nilai-nilai keislaman dalam Keluarga Modern di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nilai-nilai Islam adalah prinsip dan aturan hidup yang diatur oleh Allah SWT, mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. Nilai-nilai ini merupakan pedoman untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai Islam pada dasarnya adalah kumpulan prinsip dan ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani hidup di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para narasumber peneliti. Pernyataan Informan 1 yaitu Ibu Rabiyyah, saat dilakukan wawancara sebagai berikut :

“Kami biasakan anak melaksanakan shalat lima waktu sejak kecil. Kalau misal tiba-tiba malasnya lagi datang, ya saya ingatkan. Saya bilang ke mereka, kalau shalat itu merupakan identitas diri kita sebagai ummat Islam. Saya dan suamipun sama-sama bekerja, dan Alhamdulillah kami berusaha saling bantu satu sama lain. Kadang saya jemput anak, kalau suami sedang *Free*, giliran beliau yang menjemput. Di rumah juga anak-anak kami biasakan mandiri, jika sudah selesai makan, usahakan untuk cuci piring sendiri. Dan Alhamdulillah anak-anak pun terkadang tanpa diperintah, karena mereka sudah terbiasa jadinya mereka sudah terbiasa mengerjakan sendiri.”

Pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 2 yaitu Ibu Suci, sebagai berikut:

“Terkadang saya tidak sempat dampingi anak untuk belajar agama, jadi saya minta tolong untuk amanahkan ke nenek. Tapi saya juga tetap berupaya menyempatkan waktu untuk mengajarkan mereka hal-hal basic dalam agama, seperti: Tata cara berwudhu, kewajiban shalat, dan hal hal dasar lainnya.”

Adapun dengan pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 3 yaitu Ibu Sabda, sebagai berikut:

“Kami tiap malam baca doa bareng. Saya juga ajarkan pentingnya sedekah, walau cuma seribu-dua ribu, biar mereka terbiasa berbagi.”

Dan selanjutnya pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 4 yaitu Ibu Handayani, sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami berusaha menerapkan nilai-nilai Islam agar menjadi fondasi di rumah. Kami juga ajarkan anak untuk adil, bertanggung jawab, dan hormat ke orang tua. Mereka juga biasa kami ajak untuk ikut kajian setiap malam Jum’at di masjid.”

Pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 5 yaitu Ibu Asti, sebagai berikut :

“Qadarullah, Kami nda sempat antar anak ke TPA, tapi kami tetap berusaha mencari alternatif lain seperti video edukasi keislaman atau kisah nabi yang ada di YouTube, supaya mereka tetap belajar. Kadang juga tanya jawab soal kisah Nabi pas akhir pekan.”

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman dalam keluarga modern meliputi :

Meskipun hidup dalam lingkungan modern, keluarga-keluarga ini masih berpegang pada nilai-nilai keislaman sebagai pedoman moral seperti: Praktik seperti shalat berjamaah, membiasakan anak sedekah, berkata jujur, dan menjaga hubungan baik dengan sesama tetap berusaha diajarkan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui kebiasaan harian, cerita, serta contoh langsung dari orang tua kepada anak-anaknya.

Internalisasi Nilai – nilai keislaman dalam Keluarga Modern di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa

Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadian dan mempengaruhi perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para narasumber peneliti. Pernyataan Informan 1 yaitu Ibu Rabiyyah, saat dilakukan wawancara sebagai berikut :

“Saya berusaha jadi contoh. Jadi kalau saya minta si anak untuk shalat, saya juga harus shalat dulu. Atau biasa saya ajak, supaya bareng-bareng. dan saya juga ajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan santun, entah kepada sesama, atau yang lebih muda, bahkan ke yang lebih tua.”

Dengan pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 2 yaitu Ibu Suci, sebagai berikut:

“Saya coba mengajari hal-hal kecil ke anak. Seperti kalau misalkan saya janji ke anak, saya berusaha untuk penuhi. Biar anak jadi belajar untuk bertanggung jawab. Kami juga biasakan minta maaf kalau salah, supaya mereka tahu bahwa minta maaf itu bentuk pertanggung jawaban, bukan kelemahan.”

Adapun dengan pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 3 yaitu Ibu Sabda, sebagai berikut:

“Saya coba ajarkan anak untuk bersabar jika masalah datang. Saya coba kasih pendekatan dengan bilang bahwa semua cobaan itu datangnya dari Allah dan kita wajib mengimani hal tersebut juga bersabar di atasnya. Karena kesabaran itu juga bagian dari ibadah yang Allah nantinya akan beri bonus pahala untuk hamba-hambanya yang mampu melewati ujian tersebut.”

Dan selanjutnya pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 4 yaitu Ibu Handayani sebagai berikut :

“Kami lebih banyak pakai pendekatan diskusi. Anak-anak paham kenapa harus shalat, Bukan cuma karena disuruh, tapi karena sadar bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan sebagai ummat Muslim.”

Pernyataan yang sama dilakukan wawancara kepada informan 5 yaitu Ibu Asti sebagai berikut :

“Kalau saya dapati anak berbohong, tidak langsung saya tegur. Tapi saya duduk, ajak bicara baik baik, tanya apa alasannya berbuat seperti itu. Karena saya pikir, kalau spontan kita marahi, dia malah justru akan takut untuk jujur.”

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam keluarga modern meliputi :

Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan secara bertahap melalui keteladanan dan pendekatan yang sesuai dengan usia anak. Orang tua menjadi figur utama dalam memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, dan kasih sayang. Selain melalui interaksi langsung, sebagian keluarga juga memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran agama yang menarik bagi anak-anak.

PENUTUP

Karakter Kehidupan Keluarga Modern di Jl. Swadaya menunjukkan karakter kehidupan yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Pembagian peran antara suami dan istri lebih fleksibel, dengan kedua belah pihak saling membantu dalam urusan domestik maupun pengasuhan anak. Pola asuh yang digunakan cenderung demokratis, dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Anak-anak dibiasakan untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam kegiatan rumah tangga serta keputusan keluarga. Nilai-nilai keislaman dalam keluarga modern di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa, seperti: Praktik seperti sholat berjamaah., Membiasakan anak untuk bersedekah, belajar berkata dengan jujur, dan yang terpenting dari semua itu adalah tetap jadi manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, serta peduli terhadap sesama juga lingkungan sekitar.

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam keluarga modern di Jalan Swadaya Sungguminasa Kabupaten Gowa Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan secara bertahap melalui keteladanan dan pendekatan yang sesuai dengan usia anak. Orang tua menjadi figur utama dalam memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, dan kasih sayang. Selain melalui interaksi antar orangtua dan anak secara langsung, sebagian keluarga juga memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran agama yang menarik bagi anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi, *Observasi Metode Penelitian* (Cet. 3; Jakarta : Prenadamedia Group 2008)
- Darwis, *Metode Penelitian* (Cet 2: Jakarta : Prenadamedia Group 2014)
- Eddy Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008)
- Fadli Yani Ainussamsyi, Internalisasi Nilai-Nilai Sufistik Melalui Qasidah Burdah, Jurnal Tajid IAID Darussalam, (Ciamis, No. V/November, 2008)
- H. Sholihin Sari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bandung*, (Bandung, STAIN Metro dan Ramayana Pers 2021)
- Halid Hanafi *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 4, [https://books google.co.id/bookd](https://books.google.co.id/bookd)
- Kementrian Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006
- KPAI, “Data 2020-2024,”2025,<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2030-2024>.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Pasal 1 *Kitab Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003.
- Sadulloh, Uyoh dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*,(Bandung: Alfabeta, 2011).
- Siti Nur Aidah and KBM Indonesia, “*Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*,” *Buku Pendidikan Karakter Keluarga* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2003)
- Wahidatun Husnu Maulida Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Studi Kasus Pada Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pendidik Di Dusun Krajan Desa, (yogyakarta, 2022)
- Yunani, “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studikusus Pada Keluarga Yangistrinya Berprofesi Sebagai Guru Pai Sd di Lingkungan Uptd Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan),” *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)* 2, no. 1 (2017)
- Zaim, Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008)